

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang 1945 pasal 28 C tentang hak asasi manusia ayat 1 yang berbunyi "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"

Maka dari itu masyarakat Indonesia tentunya sangat mengharapkan pendidikan yang lebih maju, pendidikan yang berorientasi ke masa depan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan, bukan hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai.

Pengembangan kecerdasan seseorang individu tidak dapat dilepaskan dari diri sendiri. Gardner(Chatib,2015:49) mengungkapkan bahwa terdapat 8 karakteristik kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal. kecerdasan interpersonal tidak terlepas dari hubungannya dengan inividu lainnya yang disebut kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan kodrat hidup manusia sebagai makhluk sosial.

Kecerdasan interpersonal menjadi salah satu tujuan dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Gardner(imanita,2015:47)menyatakan kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam berinteraksi dengan orang lain, suka berdiskusi, sangat aktif, mampu memberikan motivasi dan dapat memahami perasaan orang lain.

Bagi anak, kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Kebon Jeruk 11 Pagi Jakarta Barat melalui catatan guru kelas IV ditemukan sejumlah 19 siswa dari 30 anak (63%) memiliki permasalahan atau hambatan dalam kecerdasan Interpersonal. Indikator yang terlihat sebagai permasalahan dalam sikap atau hambatan dalam kecerdasan interpersonal terhadap lingkungannya. Siswamemilih – milih teman dalam bergaul, berkelompok hanya dengan teman yang sama pada setiap waktu, tidak berani mengajukan pertanyaan, enggan menjawab pertanyaan, tidak siap ketika harus menjelaskan atau memaparkan ide dan pendapatnya di muka kelas, tidak

menanggapi jawaban dan pertanyaan teman dan masih terdapatnya siswa yang tidak membalas sapa temannya.

Data lain yang diperoleh dari dokumen Tata Usaha(TU) didapati bahwa pada tahun ajaran 2016/2017 ini terdapat kasus mutasi keluarnya siswa kelas IV sebanyak 2 anak dari 30 siswa (7%) yang disebabkan karena alasan kurang nyamannya siswa dalam pertemanan atau pergaulan dengan siswa lainnya dan di dalam interaksi dengan guru. Hal ini juga menjadikan keprihatinan bahwa kecerdasan interpersonal siswa menjadi bagian dari permasalahan siswa di sekolah dalam proses pembelajaran.

Kecerdasaan interpersonal bagi anak diperkuat oleh pendapat Jasmine (2016:27) yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal juga dapat dilihat dengan ekspresi rasa gembira saat berteman dan rasa senang dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketidaknyamanan atau keengganan dalam bergaul dan memilih untuk sendiri atau menyendiri. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran seperti yang diungkapkan Said dan Budimanjaya (2015:261) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan interpersonal akan dapat memahami proses belajar mengajar dalam interaksinya dengan orang lain secara efektif. Kelas yang dipenuhi dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal, memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan sebagai proses interaksi kerja sama dalam sebuah kelompok.

Namun sebaliknya, siswa yang kurang dalam kecerdasan interpersonalnya akan memiliki kecenderungan acuh tidak acuh, kurang mau

bekerja sama dengan siswa lain, bersikap menyendiri, kurang mampu berinteraksi dengan siswa yang lain, maupun dengan warga sekolah lainnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN 11 pagi Kebon Jeruk Jakarta Barat diidentifikasi berbagai faktor penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal siswa, antara lain dalam ketidakperdulian orang tua dan guru dalam memberikan kesempatan bagi siswa dalam pengembangan kecerdasan interpersonal. Ketidakperdulian guru didalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa dikontribusikan melalui cara guru didalam penggunaan metode ceramah sebagai metode konvensional. Metode ceramah yang digunakan guru menyebabkan interaksi satu arah yang berfokus pada keaktifan guru dan tidak memberikan kesempatan interaksi pada diri siswa, oleh karena itu guru seharusnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat melatih interaktif siswa guru mengembakan kecerdasan interpersonalnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning*.

Kerangka dasar pemikiran digunakannya *cooperative learning* ini karena merupakan metode yang dapat membantu siswa untuk menumbuhkan kepekaan dari kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, dan menumbuhkan kemampuan kerja sama, mengembakan sikap sosial, dan menumbuhkan keterampilan.

Salah satu tipe model *cooperative* adalah *teams games tournament (TGT)* yang sangat menekankan pada pentingnya interaksi dalam tim. Pada

model ini siswa memainkan permainan dengan anggota – anggota tim untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka atau dilakukan turnamen mingguan dimana siswa memainkan *game* akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Peneliti memilih tipe TGT dibanding tipe lain karena dalam tipe TGT terdapat adanya game-game akademik, sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dalam suasana gembira serta terciptanya kompetensi tim yang didasarkan pada tanggung jawab masing-masing individunya.

Kegiatan *games* di turnamen yang ada di tipe TGT sangat selaras dan efektif untuk pengembangan kecerdasan interpersonal. Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai cara strategis dalam pengembangan kecerdasan interpersonal adalah mata pelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan (Hutami,2015:14) bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang berhubungan dengan sikap sosial yang erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)*” terhadap kecerdasan interpersonal mata pelajaran IPS kelas IV SDSN 11 Pagi Kebon Jeruk Jakarta Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa:

1. Kurangnya kepedulian orang tua dan guru mengenai kecerdasan interpersonal siswa
2. Siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif
3. Terdapat siswa yang tidak memiliki jiwa sosial
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah
5. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada pembinaan sikap sosial siswa yang mengarahkan kecerdasan interpersonal

## **C. Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan, waktu, maka dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa
2. Penggunaan *cooperative learning* tipe (TGT) sebagai model pengembangan interpersonal.
3. Fokus mata pelajaran IPS sebagai sarana pengembangan kecerdasan interpersonal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS IV SD?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Mengetahui adanya pengaruh *cooperative learning type games tournament* terhadap kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SDSN Kebun jeruk 11 Pagi Jakarta Barat.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran IPS kelas V SD.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) demi meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk mengkomunikasikan segala pemikiran dan gagasan yang diperoleh selama mengikuti kuliah S1 PGSD agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tempat peneliti mengajar.
- c. Bagi calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk diteliti secara lebih mendalam dan sebagai informasi/rujukan yang variatif